



**GAMBARAN PENGETAHUAN SISWA SISWI
TENTANG KESIAPSIAGAAN BENCANA BANJIR
DI SMA MUHAMMADIYAH 4 KENDAL**

ARTIKEL

Oleh :

IZZA RIZQI GHIFARI

NIM. 011191102

PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN

FAKULTAS KESEHATAN

UNIVERSITAS NGUDI WALUYO

2023



**GAMBARAN PENGETAHUAN SISWA SISWI
TENTANG KESIAPSIAGAAN BENCANA BANJIR
DI SMA MUHAMMADIYAH 4 KENDAL**

ARTIKEL

Diajukan Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan

Oleh :

IZZA RIZQI GHIFARI

NIM. 011191102

PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN

FAKULTAS KESEHATAN

UNIVERSITAS NGUDI WALUYO

2023

PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini saya :

Nama : Izza Rizqi Ghifari

NIM : 011191102

Mahasiswa : Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Kesehatan
Universitas Ngudi Waluyo

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi berjudul '**Gambaran Pengetahuan Siswa Siswi Tentang Kesiapsiagaan Bencana Banjir Di Sma Muhammadiyah 4 Kendal**' adalah karya ilmiah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik apapun di Perguruan Tinggi manapun.
2. Skripsi ini merupakan ide dan hasil karya murni saya yang dibimbing dan dibantu oleh tim pembimbing dan narasumber.
3. Skripsi ini tidak memuat karya atau pendapat orang lain yang telah dipublikasikan kembali secara tertulis dicantumkan dalam naskah sebagai acuan dengan menyebut nama pengarang dan judul aslinya serta dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran di dalam penelitian ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh dan sanksi lain sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Ngudi Waluyo.

Ungaran, 7 Agustus 2023

Yang membuat pernyataan



Izza Rizqi Ghifari

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi berjudul

**GAMBARAN PENGETAHUAN SISWA SISWI
TENTANG KESIAPSIAGAAN BENCANA BANJIR
DI SMA MUHAMMADIYAH 4 KENDAL**

Oleh :

IZZA RIZQI GHIFARI

011191102

PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN

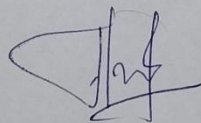
FAKULTAS KESEHATAN

UNIVERSITAS NGUDI WALUYO

Telah diperiksa dan disetujui pembimbing serta telah
diperkenankan untuk diujikan.

Ungaran, 7 Agustus 2023

Pembimbing Utama



Sukarno, S.Kep., Ns., M.Kep
NIDN. 0624128204

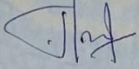
HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi Berjudul
**GAMBARAN PENGETAHUAN SISWA SISWI
TENTANG KESIAPSIAGAAN BENCANA BANJIR
DI SMA MUHAMMADIYAH 4 KENDAL**

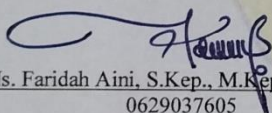
Oleh :
IZZA RIZQI GHIFARI
NIM. 011191102

Telah dipertahankan dan diujikan didepan Tim Penguji Skripsi Program Studi
Keperawatan Universitas Ngudi Waluyo pada :
Hari : Senin
Tanggal : 7 Agustus 2023


Tim Penguji :
Ketua/Pembimbing Utama


Sukarno, S.Kep., Ns., M.Kep
NIDN. 0624128204

Anggota/Penguji I

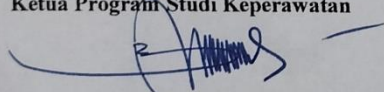

Ns. Faridah Aini, S.Kep., M.Kep., Sp.KMB
0629037605

Anggota/Penguji II


Ns. Mona Saparwati, S.Kep., M.Kep.
0628127901

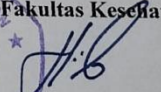
Mengetahui

Ketua Program Studi Keperawatan


Ns. Umi Aniroh, S.Kep., M.Kes.
NIDN. 0614087402



Dekan Fakultas Kesehatan


Ns. Eko Susilo, S.Kep., M.Kep
NIDN. 0627097501

LEMBAR PERSETUJUAN

Artikel berjudul
**GAMBARAN PENGETAHUAN SISWA SISWI
TENTANG KESIAPSIAGAAN BENCANA BANJIR
DI SMA MUHAMMADIYAH 4 KENDAL**

Disusun Oleh :

IZZA RIZQI GHIFARI

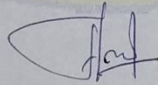
011191102

PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
FAKULTAS KESEHATAN
UNIVERSITAS NGUDI WALUYO

Telah disetujui dan disahkan oleh Pembimbing Skripsi Program Studi S1
Keperawatan Fakultas Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo

Ungaran, 15 Agustus 2023

Pembimbing Utama



Sukarno, S.Kep., Ns., M.Kep

NIDN. 0624128204

ABSTRAK

Gambaran Pengetahuan Siswa Siswi Tentang Kesiapsiagaan Bencana Banjir di SMA Muhammadiyah 4 Kendal

Description of Student Knowledge About Flood Disaster Preparedness at Muhammadiyah 4 Kendal High School

Izza Rizqi Ghifari*, Sukarno, S.Kep., Ns., M.Kep**

*Mahasiswa Keperawatan, Fakultas Ilmu Keperawatan,
Universitas Ngudi Waluyo

**Dosen Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Ngudi Waluyo

*Coreponding Author :

Izzaghifari10@gmail.com

Latar Belakang : Banjir merupakan peristiwa atau kejadian yang mengakibatkan terendamnya suatu daerah atau daratan karena volume air yang meningkat. Untuk mengurangi korban jiwa dan harta benda, banyak pihak yang mengusulkan agar masyarakat diberi pemahaman yang benar tentang bencana alam sebagai upaya mitigasi bencana. Oleh karena itu, salah satu upaya dalam meningkatkan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana adalah dengan melakukan penyuluhan atau pendidikan tentang bencana serta kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana. Dalam hal ini sekolah merupakan wahana efektif dalam memberikan efek untuk menyebarkan informasi, pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat terdekatnya. Dengan demikian, kegiatan pendidikan kebencanaan di sekolah menjadi efektif, dinamis dan implementatif dalam meningkatkan kemampuan warga sekolah, untuk mampu mengurangi dampak resiko bencana di sekolah.

Metode : Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif eksplorasi. Teknik pengambilan sampel adalah total sampling sebanyak 80 siswa.

Hasil : Tingkat pengetahuan siswa siswi tentang kesiapsiagaan bencana banjir di SMA Muhammadiyah 4 Kendal memiliki tingkat pengetahuan sangat siap 33 (41,3 %).

Kesimpulan : Diharapkan pihak sekolah dan BBPD Kendal bisa bekerjasama untuk mengadakan pelatihan/penyuluhan tentang kesiapsiagaan bencana banjir guna meningkatkan pengetahuan siswa tentang kesiapsiagaan bencana banjir yang lebih mendalam lagi dalam upaya peningkatan kesiapsiagaan bencana banjir di sekolah ataupun di masyarakat.

Kata Kunci : Pengetahuan, Kesiapsiagaan, Bencana Banjir

Kepustakaan : 22 (2012-2022)

ABSTRACT

Background :Flood is an event or incident that results in submerging an area or land due to an increase in water volume. In order to reduce loss of life and property, many parties have proposed that the public be given the correct understanding of natural disasters as a disaster mitigation effort. Therefore, one of the efforts to increase disaster preparedness is to conduct outreach or education about disasters and disaster preparedness. In this case the school is an effective vehicle in providing effect to disseminate information, knowledge and skills to the closest community. Thus, disaster education activities in schools become effective, dynamic and implementable in increasing the ability of school members to be able to reduce the impact of disaster risk in schools.

Objective :Knowing the description of students' knowledge about flood disaster preparedness at SMA Muhammadiyah 4 Kendal.

Method :This research is exploratory descriptive quantitative research. The sampling technique is a total sampling of 80 students.

Results : The level of knowledge of students about flood disaster preparedness at SMA Muhammadiyah 4 Kendal has a very ready knowledge level of 33 (41.3%).

Suggestion :It is hoped that the school and BBPD Kendal can work together to conduct training/counseling on flood disaster preparedness in order to increase students' knowledge about flood disaster preparedness which is even more in-depth in an effort to increase flood disaster preparedness at school or in the community.

Keywords :Knowledge, Preparedness, Flood Disaster

PENDAHULUAN

Bencana merupakan peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan baik oleh faktor alam dan faktor nonalam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis. (Lestari, dkk., 2017).

Ditinjau dari karakteristik geografis dan geologis, wilayah Indonesia merupakan salah satu kawasan rawan bencana banjir. Banjir merupakan peristiwa atau kejadian yang mengakibatkan terendahnya suatu daerah atau daratan karena volume air

yang meningkat. (Utami, dkk., 2021).Sekitar 30% dari 5.000 sungai besar yang ada di Indonesia melintasi kawasan penduduk padat. Adanya faktor perubahan iklim, tata guna lahan dan kenaikan permukaan air laut seringkali meningkatkan kemungkinan terjadinya banjir pada saat musim penghujan. Banjir pada umumnya terjadi karena faktor kondisi dan peristiwa alam maupun pengaruh kegiatan manusia (Sasikome, dkk., 2015).

Berdasarkan data Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) menunjukkan bahwa pada tahun 2021 terdapat 5.402 kejadian bencana yang terjadi di Indonesia. Jumlah kejadian tersebut didominasi

antara lain bencana banjir yang terjadi 1.794 kejadian, 1.577 cuaca ekstrem, 1.321 tanah longsor, 579 kebakaran hutan dan lahan, 91 gelombang pasang dan abrasi, 24 gempa bumi, 15 kekeringan dan 1 erupsi gunung api. Dampak dari kejadian tersebut adalah 728 orang meninggal dunia, 87 orang hilang, 14.915 luka-luka, 7.630.692 menderita dan mengungsi, 158.658 rumah rusak, 4.445 fasilitas umum rusak, 664 kantor rusak dan 505 jembatan rusak (BNPB, 2021).

Untuk mengurangi korban jiwa dan harta benda, banyak pihak yang mengusulkan agar masyarakat diberi pemahaman yang benar tentang bencana alam sebagai upaya mitigasi bencana. Dari sekian banyak kegiatan mitigasi, satu yang paling strategis adalah pembelajaran atau pendidikan. Pendidikan merupakan wahana yang efektif untuk membangun perilaku dalam menghadapi bencana (Ahmad, 2013). (Sasikome, 2015)

Oleh karena itu, salah satu upaya dalam meningkatkan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana adalah dengan melakukan penyuluhan atau pendidikan tentang bencana serta kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana, dimana pendidikan tentang kesiapsiagaan adalah serangkaian kegiatan yang harus diketahui untuk mengantisipasi situasi bencana secara cepat dan tepat guna (Djafar dkk, 2013).

Kesiapsiagaan lebih ditekankan pada usaha menyiapkan kemampuan untuk melakukan kegiatan tanggap darurat dengan cepat dan akurat kaitannya dengan upaya penanggulangan bencana di Indonesia, sekolah sebagai ruang publik memiliki peran nyata dalam membangun ketahanan masyarakat. Kesiapsiagaan sekolah dimaksudkan agar komunitas sekolah tahu, paham, dan peduli

terhadap alam sekitar juga meningkatkan keterampilan untuk mengurangi resiko apabila terjadi bencana (Pratiwi, 2016).

Namun pada kenyataan tingkat kesiapsiagaan sekolah di Indonesia saat ini masih rendah. Hal ini menunjukkan bahwa pengupayaan kesiapsiagaan bencana di sekolah menjadi agenda penting bersama yang merupakan upaya dan tanggung jawab dari warga sekolah dan para pemangku kepentingan sekolah. (Ferianto, 2019)

Pengetahuan merupakan faktor utama dan menjadi kunci untuk kesiapsiagaan. Pengetahuan yang dimiliki dapat mempengaruhi sikap dan kepedulian untuk siap siaga dalam mengantisipasi bencana. Kesiapsiagaan merupakan salah satu bagian dari proses manajemen bencana dan di dalam konsep bencana yang berkembang saat ini. Pentingnya kesiapsiagaan merupakan salah satu elemen penting dari kegiatan pencegahan pengurangan risiko bencana yang bersifat pro- aktif sebelum terjadinya suatu bencana.

Peran pendidikan sangat berpengaruh terhadap terwujudnya kesiapsiagaan bencana. Clust, mengatakan bahwa "fungsi edukasi sebagai salah satu media terbaik untuk mempersiapkan komunitas terhadap bencana". Pada pendidikan bencana, tingkat kesiapan individu akan didiskusikan yang kemudian ditingkatkan dalam pembelajaran. Kesiapan individu terhadap bencana juga ditunjukkan oleh adanya pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang diperoleh melalui pembelajaran dari pengalaman yang diaplikasikan secara nyata saat kondisi darurat. (Kurniawati, 2017)

Dalam hal ini sekolah merupakan wahana efektif dalam memberikan efek untuk menyebarkan informasi, pengetahuan dan

keterampilan kepada masyarakat terdekatnya. Dengan demikian, kegiatan pendidikan kebencanaan di sekolah menjadi efektif, dinamis dan implementatif dalam meningkatkan kemampuan warga sekolah, untuk mampu mengurangi dampak resiko bencana di sekolah (Konsorsium Pendidikan Bencana Indonesia, 2012).

Siswa sebagai agen of chance yang akan berperan sebagai edukator kesiapan bencana, siap diterjunkan kepada masyarakat, dan mampu memberikan intervensi yang tepat pada saat bencana terjadi.

Oleh karena itu, penting bagi siswa SMA Muhammadiyah 4 Kendal ini untuk mengetahui seberapa besar pengetahuan siswa tentang kesiapsiagaan bencana banjir sebagai upaya untuk mengantisipasi dan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana yang terjadi di sekolahan maupun dilingkungan tempat tinggal siswa. Mempersiapkan pengetahuan tentang kebencanaan sejak dini kepada siswa yang rentan bencana serta kesiapsiagaannya adalah sangat penting untuk menghindari atau memperkecil risiko menjadi korban.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di SMA Muhammadiyah 4 Kendal pada bulan Juni 2023, peneliti melakukan pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan jumlah responden sebanyak 10 siswa SMA Muhammadiyah 4 Kendal. Didapatkan hasil 6 siswa memiliki pengetahuan tentang early warning system yang sangat siap, 1 siswa memiliki pengetahuan tentang early warning system yang siap, 1 siswa memiliki pengetahuan tentang early warning system yang hampir siap, 1 siswa memiliki pengetahuan tentang early warning system yang kurang siap dan 1

siswa memiliki pengetahuan tentang early warning system yang belum siap.

Berdasarkan pemikiran dan fenomena diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Pengetahuan Siswa Siswi Kelas 11 Tentang Kesiapsiagaan Bencana Banjir di SMA Muhammadiyah 4 Kendal”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan model penelitian kuantitatif deskriptif eksploratif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan siswa siswi tentang kesiapsiagaan bencana banjir di SMA Muhammadiyah 4 Kendal. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 4 Kendal pada tanggal 26 Juni – 30 Juni 2023. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa dan siswi kelas 11 dan kelas 10 SMA Muhammadiyah 4 Kendal yang berjumlah 80 orang. Instrumen penelitian dalam penelitian ini berupa hasil pengisian kuesioner tingkat kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana dari LIPI/UNESCO 2006 yang telah diisi responden. Analisa data yang dilakukan pada penelitian ini adalah univariat. Teknik ini berlaku untuk setiap variabel tunggal yang menghasilkan distribusi dan presentase dari setiap variabel (Notoadmojo, 2012).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian Gambaran Pengetahuan Siswa Siswi Tentang Kesiapsiagaan Bencana Banjir di SMA Muhammadiyah 4 Kendal pada tanggal 26 Juni-2 Juli 2023 dengan jumlah sampel sebanyak 80 siswa.

A. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

Tabel 4. 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin dan Pernah Mengikuti Pelatihan Tentang Kebencanaan

| Karakteristik | Frekuensi (f) | Presentasi (%) |
|---|---------------|----------------|
| Jenis Kelamin | | |
| Laki-Laki | 53 | 66,3 |
| Perempuan | 27 | 33,8 |
| Pernah Mengikuti Pelatihan Tentang Kebencanaan | | |
| Ya | 21 | 26,3 |
| Tidak | 59 | 73,8 |
| Total | 80 | 100 |

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki berjumlah 53 (66,3 %). Berdasarkan karakteristik responden pernah mengikuti pelatihan/workshop/penyuluhan tentang kebencanaan didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden tidak pernah mengikuti pelatihan/workshop/penyuluhan tentang kebencanaan berjumlah 59 (73,8 %).

2. Gambaran Pengetahuan Siswa Siswi Tentang Kesiapsiagaan Bencana Banjir di SMA Muhammadiyah 4 Kendal

Tabel 4. 2 Gambaran Pengetahuan Siswa Siswi Tentang Kesiapsiagaan Bencana Banjir di SMA Muhammadiyah 4 Kendal

| Tingkat Pengetahuan Early Warning System | Frekuensi (f) | Presentase (%) |
|--|---------------|----------------|
| Belum Siap | 3 | 3,8 |
| Kurang Siap | 6 | 7,5 |
| Hampir Siap | 18 | 22,5 |
| Siap | 20 | 25,0 |
| Sangat Siap | 33 | 41,3 |
| Total | 80 | 100 |

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan tentang kesiapsiagaan bencana banjir sangat siap berjumlah 33 (41,3 %). Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini tingkat pengetahuan siswa siswi tentang kesiapsiagaan bencana banjir di SMA Muhammadiyah 4 Kendal memiliki tingkat pengetahuan sangat siap.

B. Pembahasan

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa laki-laki berjumlah 53 (66,3 %) dan jenis kelamin perempuan berjumlah 27 (33,8 %). Hal ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki yang berjumlah 53 (66,3 %). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sutanta (2021) yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitiannya adalah berjenis kelamin laki-laki dengan jumlah 29 orang (69%). Namun dalam penelitian ini jenis kelamin tidak menjadi faktor yang mempengaruhi terhadap tingkat pengetahuan seseorang tentang sistem peringatan bencana.

Karakteristik responden berdasarkan pernah/tidaknya mengikuti pelatihan tentang kebencanaan menunjukkan bahwa responden yang pernah mengikuti pelatihan/workshop/penyuluhan tentang kebencanaan berjumlah 21 (26,3 %) dan responden yang tidak pernah mengikuti pelatihan/workshop/penyuluhan tentang kebencanaan berjumlah 59 (73,8 %). Hal ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden banyak yang tidak pernah mengikuti

pelatihan/workshop/penyuluhan tentang kebencanaan berjumlah 59 (73,8 %). Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2017) yang menunjukkan bahwa berdasarkan pengalaman mengikuti pelatihan kebencanaan responden, distribusi frekuensi mahasiswi yang pernah mengikuti pelatihan kebencanaan sebesar 156 orang (51,3%). Terbentuknya pengetahuan kebencanaan dapat terlihat dari pemahaman akan kemungkinan bencana tersebut terjadi di wilayahnya, dampak yang akan ditimbulkan, dan tindakan yang harus dilakukan saat terjadinya bencana serta penanganannya. Pentingnya pengetahuan ini pada siswa agar siswa dapat bertindak dengan sigap dan tepat saat terjadinya bencana.

2. Gambaran Pengetahuan Siswa Siswi Tentang Kesiapsiagaan Bencana Banjir di SMA Muhammadiyah 4 Kendal

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan pengetahuan siswa siswi tentang kesiapsiagaan bencana banjir di SMA Muhammadiyah 4 Kendal dalam kategori sangat siap 33 (41,3 %). Hal ini disebabkan dari hasil penelitian diatas bahwa sebagian responden sudah pernah mengikuti pelatihan/penyuluhan tentang kesiapsiagaan bencana banjir berjumlah 21 (26,3 %). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sasikome, dkk (2015) yang berpendapat bahwa sikap dipengaruhi oleh pengetahuan, karena pengetahuan siswa yang kurang tentang bencana, maka untuk menghadapi bencana juga akan kurang siap, itu dikarenakan sebelumnya disekolah belum pernah diadakan penyuluhan tentang

bencana banjir, karena kurangnya pengetahuan, maka akan mempengaruhi tingkat kesiapsiagaan siswa. Dan dengan diberikannya penyuluhan bencana banjir akan meningkatkan pengetahuan siswa terhadap bencana khususnya bencana banjir serta akan terbentuknya tindakan dalam kesiapsiagaan.

Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden siap berjumlah 20 (25,0 %). Hal ini disebabkan dari hasil penelitian diatas bahwa sebagian responden sudah pernah mengikuti pelatihan/penyuluhan tentang kesiapsiagaan bencana banjir berjumlah 21 (26,3 %). Disebabkan juga karena responden memiliki pengalaman terhadap terjadinya bencana banjir dan kesadaran responden dalam mengakses informasi baik melalui pelatihan bencana atau media informasi yang dapat mempengaruhi pengetahuan responden.

Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden hampir siap berjumlah 18 (22,5 %). Hal ini disebabkan dari hasil penelitian diatas bahwa sebagian responden tidak pernah mengikuti pelatihan/penyuluhan tentang kesiapsiagaan bencana banjir berjumlah 59 (73,8 %). Disebabkan juga karena sebagian responden sudah pernah mengikuti pelatihan/penyuluhan tentang kesiapsiagaan bencana banjir dan sudah mendapatkan informasi terkait kesiapsiagaan bencana banjir. Namun pada kenyataannya minimnya sistem peringatan dini yang ada di lingkungan sekitar membuat responden belum siap

ketika bencana banjir datang secara tiba-tiba.

Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden kurang siap berjumlah 6 (7,5 %). Hal ini disebabkan dari hasil penelitian diatas bahwa sebagian responden tidak pernah mengikuti pelatihan/penyuluhan tentang kesiapsiagaan bencana banjir berjumlah 59 (73,8 %). Disebabkan juga karena sebagian responden belum pernah mengikuti pelatihan/penyuluhan tentang kesiapsiagaan bencana banjir dibuktikan dengan hasil penelitian diatas berjumlah 59 (73,8 %). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Haryuni (2018) menunjukkan bahwa kesiapsiagaan anak usia sekolah dasar sebelum diberikan pelatihan siaga bencana gempa bumi di Yayasan Hidayatul Mubtadiin Kediri, menunjukkan bahwa dalam kategori kurang siap terdapat sebanyak 12 (50,00%).

Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden hampir belum siap berjumlah 3 (3,8 %). Hal ini disebabkan dari hasil penelitian diatas bahwa sebagian responden tidak pernah mengikuti pelatihan/penyuluhan tentang kesiapsiagaan bencana banjir berjumlah 59 (73,8 %). Disebabkan juga karena masih kurangnya pengalaman responden mendapatkan informasi mengenai pendidikan bencana tentang kesiapsiagaan bencana banjir baik itu kesadaran mencari informasi ataupun mengikuti pelatihan/penyuluhan tentang kesiapsiagaan bencana banjir. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muna (2020)

menunjukkan bahwa Pengetahuan siswa kelas V di SDN Jigudan Pandak Bantul tentang kesiapsiagaan bencana gempa bumi dan tsunami sebelum diberikan pendidikan bencana masih dalam kategori belum siap 40 (87,0%). Menurut pendapat peneliti, hal tersebut dapat disebabkan masih kurangnya pengalaman siswa mendapatkan informasi mengenai pendidikan bencana tentang kesiapsiagaan bencana gempa bumi dan tsunami baik itu kesadaran mencari informasi ataupun dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) wilayah Bantul kurang dalam memberikan informasi kepada masyarakat sekitar. Pentingnya dilakukan kegiatan pendidikan bencana tentang kesiapsiagaan bencana gempa bumi dan tsunami kepada siswa kelas V SDN Jigudan Pandak Bantul ini adalah sebagai salah satu langkah untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang kesiapsiagaan bencana gempa bumi dan tsunami dan untuk mencegah terjadinya korban jiwa apabila sewaktu-waktu terjadi bencana.

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan pengetahuan siswa siswi tentang kesiapsiagaan bencana banjir dalam kategori sangat siap 33 (41,3 %), menurut pendapat peneliti hal ini disebabkan oleh sebagian besar responden sudah pernah mengikuti pelatihan/penyuluhan tentang kesiapsiagaan bencana banjir dan sudah mendapatkan banyak informasi tentang berbagai upaya kesiapsiagaan yang bisa dilakukan ketika banjir datang. Dan di wilayah Kab. Kendal yang termasuk wilayah yang sering terjadi banjir ketika hujan datang dari situ setiap

responden sudah memiliki pengalaman yang pernah ia alami dalam menghadapi bencana banjir tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2017) menunjukkan bahwa kesiapsiagaan mahasiswa dalam menghadapi bencana gempa bumi dan tsunami berdasarkan sistem peringatan bencana di asrama rusunawa berada pada kategori siap dengan frekuensi 124 orang (40,8%). Menurut pendapat peneliti, kesiapsiagaan mahasiswa dalam menghadapi bencana gempa bumi dan tsunami berdasarkan sistem peringatan bencana di asrama rusunawa putri bidikmisi berada pada kategori siap, hal ini terjadi karena responden dalam penelitian ini mengetahui adanya sistem peringatan tsunami yang tradisional berupa (kentongan, lonceng, bedug dll), adanya sistem peringatan tsunami berupa sirine, akan menjauhi pantai atau lari ketempat yang tinggi apabila mendengar tanda bahaya tsunami, akan menuju tempat evakuasi apabila mendengar tanda bahaya tsunami, akan menenangkan diri atau tidak panik apabila mendengar tanda bahaya tsunami, namun sedikit responden mengetahui informasi apabila keadaan sudah aman dan sedikit responden yang pernah mengikuti pelatihan ataupun workshop tentang kebencanaan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustini dkk (2020) menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat di lima Kecamatan Kabupaten Garut dengan kategori tertinggi yaitu kategori buruk 47 (56,0%), peneliti ini menyatakan Kabupaten Garut sangat

diperlukanya pengetahuan terhadap kesiapan bencana, dikarenakan Kabupaten Garut merupakan suatu Kabupaten yang rawan dalam bencana, dari hasil penelitian telah dibuktikan bahwa sebagian besar pengetahuan masyarakat Kabupaten Garut berkategori buruk, sehingga sering terjadi adanya korban dan hilangnya harta benda.

Menurut Brewer et al., (2020) bahwa pengetahuan dapat mempengaruhi kompetensi dalam kesiapsiagaan bencana. Tingkat pengetahuan dalam domain kognitif salah satunya adalah mencakup penerapan yang artinya kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi dan kondisi nyata atau dapat menggunakan hukum-hukum, rumus, metode dalam situasi yang nyata. Dalam konteks kesiapsiagaan bencana, pengetahuan memiliki fungsi prediksi, mengontrol dan pengembangan untuk merumuskan serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui langkah yang tepat guna dan berdaya guna. Oleh sebab itu, semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang maka tingkat kesiapsiagaannya semakin baik.

Faktor utama yang dapat mengakibatkan bencana tersebut menimbulkan korban dan kerugian besar, yaitu kurangnya pemahaman tentang karakteristik bahaya, sikap atau perilaku yang mengakibatkan penurunan sumber daya alam, kurangnya informasi peringatan dini yang mengakibatkan ketidaksiapan, dan tidakberdayaan atau ketidakmampuan dalam menghadapi bencana (Rosida & Adi, 2017).

Menurut Notoatmodjo (2012) pengetahuan merupakan

hasil dari penginderaan, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya, meliputi indra penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa dan peraba. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan antara lain pendidikan, pekerjaan, umur, minat, pengalaman, kebudayaan lingkungan sekitar, dan informasi. Siswa pada penelitian ini memiliki rentang usia yaitu usia 15-19 tahun dan pendidikan yang sama sehingga hal tersebut tidak begitu berpengaruh terhadap pengetahuan siswa.

Hasil penelitian yang senada juga dikemukakan oleh Adlina dkk (2014), dalam jurnal penelitiannya tentang kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Menghadapi Situasi Bencana Gunung Api Seulawah Agam di Wilayah Kecamatan Saree Kabupaten Aceh Besar, bahwa pengetahuan tentang bencana merupakan aspek dasar yang seharusnya dimiliki oleh setiap masyarakat untuk dapat memberikan informasi kepada keluarga, dimana sikap dipengaruhi oleh pengetahuan tentang bencana dan dampak dari bencana tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari analisa data dan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti dengan judul Gambaran Pengetahuan Siswa Siswi Tentang Kesiapsiagaan Bencana Banjir di SMA Muhammadiyah 4 Kendal dapat disimpulkan bahwa :

1. Berdasarkan jenis kelamin, disimpulkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki berjumlah 53 (66,3 %).
2. Berdasarkan pengalaman pernah mengikuti pelatihan/workshop/

penyuluhan tentang kebencanaan, disimpulkan bahwa sebagian besar responden tidak pernah mengikuti pelatihan/workshop/penyuluhan tentang kebencanaan berjumlah 59 (73,8 %).

3. Tingkat pengetahuan siswa siswi tentang kesiapsiagaan bencana banjir di SMA Muhammadiyah 4 Kendal termasuk dalam kategori sangat siap 33 (41,3 %).

SARAN

1. Bagi Siswa

Diharapkan para siswa untuk meningkatkan pengetahuan kesiapsiagaan bencana banjir dengan cara mengikuti pelatihan/penyuluhan tentang kesiapsiagaan bencana banjir dan mencari sumber informasi tentang kesiapsiagaan bencana banjir.

2. Bagi Institusi Sekolah

Diharapkan pihak sekolah dan BBPD Kendal bisa bekerjasama untuk mengadakan pelatihan/penyuluhan tentang kesiapsiagaan bencana banjir guna meningkatkan pengetahuan siswa tentang kesiapsiagaan bencana banjir yang lebih mendalam lagi dalam upaya peningkatan kesiapsiagaan bencana banjir di sekolah ataupun di masyarakat.

3. Bagi Institusi Universitas Ngudi Waluyo

Pihak Institusi Universitas Ngudi Waluyo perlu menambahkan literatur yang berkaitan dengan upaya penanganan dan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana banjir pada siswa ataupun masyarakat.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian terhadap faktor lain yang dapat mempengaruhi tingkat

pengetahuan kesiapsiagaan seperti tingkat pendidikan, tingkat kecemasan dan keadaan lingkungan sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini S.Y., Prawesti A., Pebrianti S. (2020). *Gambaran Pengetahuan Masyarakat Terhadap Kesiapan Bencana (Disaster Preparedness)*. Jurnal Ilmu Keperawatan Indonesia 1 (2).
- Aji, Ananto. (2015). *Kesiapsiagaan Masyarakat dalam Menghadapi Bencana Banjir Bandang di Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara*. Dalam Jurnal Geografi Vol. 4 No. 1, Hal. 1-8.
- Firmansyah, I., dkk. (2014). *Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Kesiapsiagaan dalam Menghadapi Bencana Banjir dan Longsor pada Remaja Usia 15-18 tahun di SMA Al-Hasan Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember*. Artikel Ilmiah Hasil Penelitian Mahasiswa.
- Hawwina T., dkk. (2016). *Pengaruh Pengalaman Bencana Terhadap Kesiapsiagaan Peserta Didik Dalam Menghadapi Ancaman Gempa Bumi*. Jurnal Pendidikan Geografi, 16 (2) : 124-131
- International Council of Nurses (ICN). (2009). *ICN Framework of Disaster Nursing Competencies [Internet]*. Geneva: International Council of Nurses (ICN); World Health Organization (WHO)
- Kurniawati D., Suwito. (2017). *Pengaruh Pengetahuan Kebencanaan terhadap Sikap Kesiapsiagaan dalam Menghadapi Bencana Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Kanjuruhan Malang*. Jurnal Pendidikan dan Ilmu Geografi, 2 (2) : 135-142
- Lestari A.W., Husna C. (2017). *Sistem Peringatan Bencana Dan Mobilisasi Sumber Daya Alam Menghadapi Bencana Gempa Bumi Dan Tsunami*. Idea Nursing Journal, 8 (2) : 23-29.
- LIPI-UNESCO/ISDR. (2006). *Kajian Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Mengantisipasi Bencana Gempa Bumi dan Tsunami*. Jakarta : Deputi Pengetahuan Kebumih LIPI.
- Mubarak, Wahit Iqbal, dkk. (2007). *Promosi Kesehatan Sebuah Metode Pengantar Proses Belajar Mengajar dalam Pendidikan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Notoatmojo S. (2012) *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta : Rineka.
- Pambudi R.S., Sunarharum T.M. (2023). *Evaluasi Program dan Kegiatan Tahun 2016-2021 untuk Penanganan Banjir oleh Pemerintah Daerah di Kabupaten Kendal Provinsi Jawa Tengah*. Jurnal Multidisiplin West Science 2 (5) : 356-363.
- Purwoko, Alif. 2015. *Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Tentang Resiko Bencana Banjir Terhadap Kesiapsiagaan Remaja Usia 15-18 tahun dalam Menghadapi Bencana Banjir di Kelurahan Pedurungan Kidul Kota Semarang*. Skripsi : Universitas Negeri Semarang.
- Rosyida F., Adi K.R. (2017). *Studi Eksplorasi Pengetahuan dan Sikap Terhadap Kesiapsiagaan Bencana Banjir di SD Pilanggede Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro*. Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS 2 (1) : 1-5

- Sasikome J.R., Kumaat L.T., Mulyadi. (2015). *Pengaruh Penyuluhan Bencana Banjir Terhadap Kesiapsiagaan Siswa SMP Katolik Soegiyo Pranoto Menghadapi Banjir*. *Ejournal Keperawatan* 3 (2) : 1-8
- Setyowati, Dewi Liesnoor. (2017). *Pendidikan Kebencanaan (Bencana Banjir, Longsor, Gempa dan Tsunami)*. Semarang: CV Sanggar Krida Aditama.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Sutanta. (2021). *Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Pengetahuan Tentang Sistem Peringatan Dini Erupsi Gunung Merapi Di Desa Wonodoyo*. *Jurnal Keperawatan GSH* 10 (2) : 54-60
- Tyas MDC. (2016). *Keperawatan Kegawatdaruratan dan Manajemen Bencana. 1st ed.* Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana. Jakarta.
- Utami, D.R.R.B., dkk. (2021). *Kesiapsiagaan Bencana Banjir Masyarakat Dusun Kesongo*. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan* 17 (1) : 1-7
- Yari, Y., dkk. (2021). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Dengan Kesiapsiagaan Bencana Banjir Pada Mahasiswa Kesehatan Di DKI Jakarta*. *Jurnal Kesehatan Holistic* 5 (2) : 52-62
- Zulmay, D. K. M., dkk. (2022). *Tingkat Kesiapsiagaan Siswa SDN 9 Banda Sakti Dan SD Sukma Bangsa Dalam Mengantisipasi Bencana Gempa Bumi*. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat* 1 (12) : 1095-1103